

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ansambel Gondang Batak merupakan gabungan dari alat musik tradisional Batak yang biasa digunakan untuk ritual agama atau hal-hal yang bersifat upacara adat. Ansambel gondang batak ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi. Gondang Sabangunan biasanya sering dimainkan di halaman rumah yang terdiri dari Sarune Bolon (alat musik tiup), Taganing atau Tagading, dan Gordang. Tagading merupakan alat pukul yang terdiri dari lima kendang yang mempunyai nada yang berbeda – beda, Gordang adalah satu kendang yang besar dimainkan biasanya tiga sampai empat kendang dalam satu permainan ansambel yang berguna untuk menentukan ritme. Gondang Sabangunan tidak memiliki banyak perbedaan dengan gondang hasapi dalam instrumentasi perkusi nya. Gondang Hasapi memiliki dua jenis Hasapi yaitu, Hasapi Ende dan Doal. Kedua Hasapi ini memiliki karakteristik yang sama, yaitu sebuah alat petik yang memiliki dua senar. Yang membedakan hanya terletak pada peranan musikalnya saja. Gondang hasapi pada masyarakat Batak Toba saat ini tidak memiliki sebuah ketentuan dalam instrumentasi yang digunakan. (Ritonga, 2011 : 3).

Ansambel musik batak hanya tidak digunakan dalam konteks ritual saja, tetapi sudah menjadi bagian penting dalam lagu pop dari daerah batak. Antara lain Lagu-lagu yang ada di dalam album grup musik Marsada yang berjudul “Pulo

Samosir”, “Marsitogol”, dan “Sai An Ju Ma Au”. Semua lagu tersebut menggunakan Ansambel Gondang Batak yang diaransemen dengan instrumen modern pada umumnya seperti gitar akustik dan bass.

Perkembangan teknologi pada musik yang fokus pada perekaman telah berkembang pesat di kalangan musisi. Perekaman yang dimaksud adalah proses penangkapan audio yang akan didokumentasikan dengan menggunakan alat-alat seperti mikrofon, antar muka, perangkat lunak (DAW), komputer, dan penyuar jemala. Perekaman adalah salah satu medium untuk melestarikan sebuah karya, dalam konteks ini adalah pelestarian alat musik daerah Sumatera Utara. faktor yang memengaruhi kualitas perekaman adalah metode perekaman. (Bartlett, Bruce 2004 : 78).

Metode perekaman terbagi menjadi dua, yaitu metode perekaman (*mono*) *spot-based* dan metode perekaman *stereo*. Salah satu jenis metode perekaman adalah metode perekaman *stereo*. Metode ini memiliki lima empat perekaman yaitu XY, ORTF, NOS, dan AB. Keempat teknik ini memiliki konfigurasi dua mikrofon dengan tata letak kiri dan kanan. Kualitas bunyi tidak hanya berpengaruh dari tata letak mikrofon saja, karakteristik ruangan juga berpengaruh terhadap metode perekaman *stereo* ini. Hasil penerapan dari kelima metode perekaman *stereo* tersebut akan menghasilkan impresi yang berbeda-beda terhadap ruang, (Huber, 2005).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas metode perekaman terhadap alat musik tradisional seperti metode perekaman *stereo* instrument musik tradisional celempung Sunda (Simanjuntak, 2018). Ada juga

penelitian sebelumnya yang membahas analisis preferensi responden metode perekaman stereo terhadap gamelan yang dipadukan dengan musik hip hop (Surjadinata, 2019). Tetapi belum ada yang membahas secara spesifik mengenai analisis preferensi responden terhadap metode perekaman stereo Ansambel Gondang Batak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi responden terhadap metode perekaman stereo ansambel Gondang Batak demi mencapai hasil yang terbaik. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah kualitatif untuk mengidentifikasi preferensi responden ahli dan non-ahli terhadap empat metode perekaman stereo yang akan diterapkan terhadap ansambel Gondang Batak yang mencakup Hasapi, Sarune Etek, Sulim, dan Taganing.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Teknik perekaman stereo apakah yang menjadi kedua preferensi dalam perekaman ansambel Gondang Batak?
2. Apa kriteria yang menjadi aspek penting dalam preferensi responden?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi pendengar yang paling disukai terhadap empat metode perekaman stereo ansambel Gondang Batak yang terdiri dari sulim, taganing, sarune etek, dan hasapi.

1.4. Asumsi dan Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini, adapun asumsi dan batasan masalah adalah:

1. Melakukan eksplorasi empat metode perekaman stereo terhadap ansambel gondang batak dan dua variabel tinggi dan jarak mikrofon terhadap ansambel gondang batak.
2. Musisi ahli Ansambel Gondang Batak, insinyur bunyi ahli, dan musisi non-ahli sebagai responden.
3. Ansambel akan direkam di studio Heartline Karawaci, Tangerang.
4. Menggunakan mikrofon Avantone CK-1.
5. Pemain Ansambel berasal dari grup musik D'Bamboo.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai eksplorasi metode perekaman dari segi penempatan mikrofon, jarak, dan tinggi terhadap ansambel gondang batak.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi mengenai perekaman ansambel gondang batak dan panduan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dieksplorasi lebih lanjut.

